

**Pengaruh Informasi Laba, Ukuran Perusahaan, Dividen, Dan *Leverage* Terhadap
Abnormal Return
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Muhammad Nasharuddin¹, Tumirin²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, nasharuddin566@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Gresik, tumirin.ms@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine whether or not there is an effect of information on earnings, firm size, dividends and leverage on abnormal returns. The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Profit information is related to the problem of meaning that must be attached by report engineers to symbols or cost elements so that profit is useful and meaningful as information, while company size is an indicator that can provide clues about the characteristics or conditions of the company.

The research data were collected by using the documentation technique of the sample company's financial statement items. By using purposive sampling, the final sample is 85 companies. Test the research hypothesis using multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test conclude that earnings information, firm size, and leverage have no significant effect on abnormal returns. Research has implications for academic, practical and policy aspects.

Keywords: earnings information, firm size, dividend leverage and abnormal return

1. Pendahuluan

Abnormal return adalah return yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. Abnormal return adalah selisih antara return yang diharapkan dengan return yang didapat. Selisih return akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return negatif jika return yang didapat lebih kecil dari return yang diharapkan atau dihitung.

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian. Return realisasian atau return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga saham sekarang relatif terhadap harga saham sebelumnya (Jogiyanto, 2010).

Abnormal return merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh saham selama periode tertentu dimana pengembalian tersebut berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Salah satu penyebab timbulnya reaksi investor di pasar modal adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka semakin cepat pula reaksi investor (Lestari & Nuryatno, 2018). Salah satu indikator yang mempengaruhi abnormal return perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh (Spence, 1974) dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan

menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Salah satu bentuk informasi dalam laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan adalah informasi laba perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba yang dilakukan dalam jangka panjang. Menurut (Umdiana, 2014) Pengungkapan ini membantu pemakai menyadari bahwa aktivitas tidak biasa atau insidental kecil kemungkinannya akan terus berlanjut pada tingkat yang sama dan Pengungkapan laba operasi bisa membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

Informasi pembagian dividen merupakan salah satu informasi penting bagi investor sebab investasi pada saham memberikan keuntungan dalam 2 bentuk yaitu capital gain dan dividen. Pengumuman pembagian dividen dapat menimbulkan reaksi pasar jika dinilai mengandung suatu informasi dan dapat berpengaruh terhadap harga saham dan jumlah saham yang beredar di pasar. (Bellini & Torea-Gallegos, 2011)

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar, 2005). Ukuran perusahaan merupakan suatu cara yang dipakai untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat juga ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Leverage. “Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.” Penelitian berikutnya mengatakan “Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi

kewajiban jangka panjangnya” Menurut (Ulfah & Paramu, 2017).

1. Tinjauan pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Informasi Laba

Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna apabila laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang diharapkan oleh investor. Apabila terjadi perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan oleh investor maka pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari pada laba yang diharapkan. (Umdiana, 2014).

2.1.2 Dividen

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan (Simamora, 2000). Dividen kas merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada dua jenis dividen, yaitu dividen saham preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu, Dan dividen saham biasa yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila mendapatkan laba. Harga saham dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dividen.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya,

sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Dewi & Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan Suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitu pula sebaliknya.

2.1.4 Leverage

Rasio financial leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, maka akan mengurangi laba perusahaan yang akan dibagikan terhadap para investor dan akan menghilangkan kepercayaan investor. Hilangnya kepercayaan investor akan berdampak terhadap harga saham yang kemudian disusul dengan menurunnya tingkat return yang didapatkan dan akan mempengaruhi tingkat abnormal return yang semakin menurun (Ulfah & Paramu, 2017). Rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya terutama dalam kewajiban jangka panjangnya.

2.1.5 Abnormal

Abnormal return dapat terjadi karena adanya kejadian - kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham, dan lain-lain. Studi peristiwa menganalisis return tidak normal (abnormal return) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Abnormal return adalah selisih

antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi, sebagai berikut (Prasetyo, 2006)

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh informasi laba terhadap *abnormal return*

Laba termasuk salah satu bagian laporan keuangan yang mempunyai banyak informasi. Informasi laba ini tidak hanya dipakai oleh pihak internal dapat juga digunakan oleh pihak eksternal (Yustan, 2007). Informasi yang terkandung dalam informasi laba akuntansi berfungsi jika laba yang terdapat di laporan keuangan berbeda dengan laba yang diekspektasikan oleh investor.

Hasil penelitian oleh Yuliani (2008) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di BEJ pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umdiana, 2014), Membuktikan adanya pengaruh signifikan informasi laba terhadap *abnormal return*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu : **H1: Informasi laba berpengaruh pada abnormal retrun**

2.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *abnormal return*

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Nuryaman (2008) menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba semakin menurun Siregar dan Utama (2005).

Besar kecilnya perusahaan dapat diprosikan dengan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu dengan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun (Nuryaman, 2008), ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma

nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap abnormal return

2.2.3 Pengaruh dividen terhadap *abnormal return*

Kenaikan pembagian dividen yang dilihat oleh investor akan dilihat sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan dimasa mendatang itu baik (Iqbal Khan, 2012). Perusahaan go public mempunyai dampak penting bagi investor maupun perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan harus bisa membuat kebijakan untuk memenuhi kebutuhan dana, investor bisa mendapatkan keuntungan agar tidak mengalihkan investasi ke perusahaan lain.

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan. (Simamora, 2000). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Dividen berpengaruh terhadap abnormal return

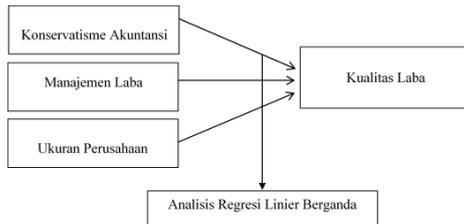
2.2.4 Pengaruh leverage terhadap *abnormal return*

Untuk mengetahui financial leverage dari suatu perusahaan dapat diukur dengan analisis DER (Debt Equity Ratio) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan, dan analisis DR (Debt Ratio) yaitu untuk mengukur seberapa besar pinjaman yang dimiliki perusahaan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Chendrawan, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka

hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

H3 : Leverage berpengaruh terhadap abnormal return

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Metode Penelitian

3.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan LQ45 yang listing di BEI selama tahun 2017-2019 yang diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi, sebagai berikut (Prasetyo, 2006). Adapun abnormal return dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

AR_{it} : Abnormal return saham i pada waktu t (waktu t adalah saat Publikasi laporan keuangan).

R_{it} : Actual return atau return realisasi saham i pada waktu t (waktu t adalah saat Publikasi laporan keuangan).

$E(R_{it})$: Return saham yang diharapkan pada waktu t (waktu t adalah saat Publikasi laporan keuangan).

3.4.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu informasi laba, ukuran perusahaan, dividen dan leverage

3.4.2.1 Ukuran perusahaan

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, selanjutnya disimbolkan X_1 . Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran mengenai besar kecilnya perusahaan, yang diukur dengan menggunakan total aset. Menurut, (Rahayu & Suaryana, 2015) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

3.4.2.2 Informasi laba

Variabel independen yang kedua adalah Informasi laba, selanjutnya disimbolkan dengan X_2 . Harga saham (return) emiten menunjukkan kinerja pasar. Informasi laba akuntansi yang diumumkan akan direspon pasar, baik melalui harga maupun melalui volume perdagangan atau keduanya. Harga

saham merefleksikan keseluruhan atau rata-rata keyakinan investor, sedangkan volume perdagangan saham merefleksikan aktivitas investor dengan menjumlahkan semua saham yang diperdagangkan di pasar (Sarwoko, 2005).

Apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba (earnings announcement) sebagai suatu peristiwa (event). Adapun menurut (Agustina & Kianto, 2012), kandungan informasi laba dapat dinyatakan dalam laba bersih perusahaan yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2017-2019.

3.4.2.3 Dividen

Variabel independen yang kedua adalah dividen, selanjutnya disimbolkan dengan X3. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain. Dalam penelitian ini dividen diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR)(Umdiana, 2014).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3.4.2.4 Leverage

Rasio leverage adalah “Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (Jariah, 2016).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh informasi laba, ukuran perusahaan, dividen dan leverage terhadap abnormal return. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

2.2.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bentuk dari analisis data untuk melakukan pengujian generalisasi terhadap data yang akan diuji untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum dan minimum data.

2.2.6 Uji Asumsi Klasik

2.2.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas data penelitian maka akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

2.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas data dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* dapat digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai yang VIF tinggi. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila

tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

2.2.6.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka dari ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) berarti hal tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka dari ($DU < DW < 4 - DU$) berarti hal tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka dari ($DL \leq DW \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$) berarti hal tersebut menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

2.2.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Cara mendeteksi situasi Heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti terdapat titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

2.2.7 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Abnormal return
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1	= Informasi Laba
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Dividen
X_4	= Leverage
e	= <i>Strandard Error</i>

2.2.8 Uji Hipotesis

2.2.8.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui apakah konservatisme akuntansi, manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai Fhitung dengan Ftabel. Pada penelitian ini nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima. Dan jika Fhitung > Ftabel, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

2.2.8.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa sig pengaruh variabel independen variabel dependen. Pengujian d dengan menggunakan significant 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau pe hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ hipotesis ditolak (koefisien tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

3 Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka dalam Tabel 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian meliputi jumlah sampel (n), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*) dan

standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR	85	-0.02	0.01	-0.36	0.0082
ROA	85	-0.01	0.45	0.09	0.0998
SIZE	85	29.21	34.89	31.81	1.4454
DPR	85	0.00	1.77	0.40	0.3114
DAR	85	0.13	0.86	0.49	0.2238
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Output Uji SPSS

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat diketahui :

a. Abnormal Return

Abnormal return sebagai variabel dependen pada riset ini, memperoleh nilai terendah -0,02. Nilai EQ (Y) tertinggi adalah sebesar 0,01. Nilai rata-rata AAR (Y) adalah sebesar -0,36. Nilai standar deviasi atau gap nilai antar data adalah sebesar 0,0082.

b. Informasi Laba

Informasi Laba sebagai variabel dependen pada riset ini, memperoleh nilai terendah -0,01. Nilai ROA (X1) tertinggi adalah sebesar 0,45. Nilai rata-rata ROA (X1) adalah sebesar 0,09. Nilai standar deviasi atau gap nilai antar data adalah sebesar 0,0998.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai variabel dependen pada riset ini, memperoleh nilai terendah 29,21. Nilai SIZE (X2) tertinggi adalah sebesar 34,89. Nilai rata-rata SIZE (X2) adalah sebesar 0,09. Nilai standar deviasi atau gap nilai antar data adalah sebesar 0,0998.

d. Dividen

Dividen sebagai variabel dependen pada riset ini, memperoleh nilai terendah -0,01. Nilai DPR (X3) tertinggi adalah sebesar 0,45. Nilai rata-rata DPR (X3) adalah sebesar 0,40. Nilai standar deviasi atau gap nilai antar data adalah sebesar 0,3114.

e. Leverage

Leverage sebagai variabel dependen pada riset ini, memperoleh nilai terendah 0,00. Nilai DAR (X4) tertinggi adalah sebesar 1,77. Nilai rata-rata DAR (X4) adalah sebesar 0,40. Nilai standar deviasi atau gap nilai antar data adalah sebesar 0,3114.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Predicted Value
N			85
Normal Parameters(a,b)	Mean		-.0036471
	Std. Deviation		.00205882
	Most Extreme Differences		
	Absolute		.123
	Positive		.123
	Negative		-.073
Kolmogorov-Smirnov Z			1,136
Asymp. Sig. (2-tailed)			.152

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah digunakan dalam model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normalitas data dapat dilihat dari nilai yang terdapat pada *Asymp. Sig (2-tailed)* yang lebih besar daripada 0,05. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan angka 0,152 yang berarti lebih besar daripada 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya kolerasi terhadap variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan

cara melihat nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.020	.023		-.875	.384		
ROADSIDE	-.003	.011	-.041	-.297	.767	.622	1,608
DRIVER	.000	.001	.083	.663	.509	.752	1,330
DRIVER	.006	.003	.239	1,868	.065	.719	1,391
DRIVER	-.002	.004	-.063	-.544	.588	.861	1,161

a Dependent Variable: AAR

Sumber : Output SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance diatas > 0,1 dan nilai VIF < 10, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar data. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat digunakan Durbin Watson (*DW-Test*). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 ^a	,062	,015	,00823	2,122

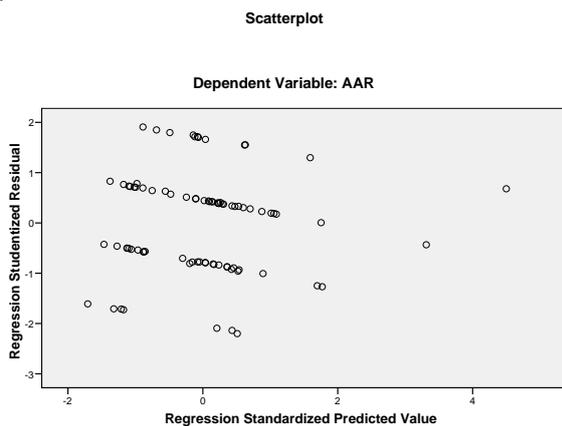
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, SIZE, DPR
 b. Dependent Variable: AAR

Sumber : Output SPSS

Jika dibandingkan dengan kriteria dari hasil uji autokorelasi dengan rumus $DU < DW < 5 - DU$ untuk memperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi, maka dalam penelitian ini diperoleh hasil $1,7470 < 2,122 < 3,253 (5 - 1,7470)$.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian kali ini :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Output SPSS

Berdasarkan grafik *scatter plot* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Dengan kata lain model regresi memenuhi kriteria untuk disebut sebagai model yang Homoskedastisitas. Pernyataan ini didasarkan pada hasil uji *scatter plot* yang menunjukkan titik-titik (*plot*) data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

4.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari penelitian ini, diperoleh hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.020	,023		-.875	,384		
	ROA	-.003	,011	-.041	-.297	,767	,622	1,608
	SIZE	,000	,001	,083	,663	,509	,752	1,330
	DPR	,006	,003	,239	1,868	,065	,719	1,391
	DAR	-.002	,004	-.063	-.544	,588	,861	1,161

a. Dependent Variable: AAR

Sumber : Output SPSS

Dilihat dari perolehan nilai koefisien regresi di atas yang telah diformulasikan dalam rumus model regresi linier berganda, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini sebesar -0.020 yang menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi kenaikan maupun penurunan nilai pada variabel independen, maka nilai variabel dependen adalah sebesar -0.020.
2. Nilai koefisien regresi variabel Informasi laba (X1) adalah sebesar -0.003, hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel Informasi laba meningkat, maka abnormal return cenderung akan menurun sebesar -0.003.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel ukuran perusahaan meningkat, maka kecenderungan abnormal return akan meningkat sebesar 0,000.
4. Nilai koefisien regresi variabel Dividen (X3) adalah sebesar 0,006, hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel dividen meningkat, maka abnormal return cenderung akan meningkat sebesar 0,006.
5. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X4) adalah sebesar -0,002, hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel

Leverage meningkat, maka abnormal return cenderung akan menurun sebesar -0,002.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	4	,000	1,315	,271 ^a
	Residual	,005	80	,000		
	Total	,006	84			

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, SIZE, DPR

b. Dependent Variable: AAR

Sumber : Output SPSS

Nilai Fhitung sebesar 1,315 dengan signifikansi 0,271. Pengujian secara simultan ini bisa diperoleh dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel yang diperoleh dengan cara $df1 = K - 1$ dimana K merupakan jumlah variabel. Kemudian ditentukan nilai $df2$ dengan rumus $N - K$, dimana N adalah jumlah sampel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil $df1$ pada angka 4 (5-1) dan $df2$ pada angka 80 (85-5). Nilai Ftabel yang diperoleh yakni sebesar 2,49.

4.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka uji parsial dilakukan. Berikut ini hasil dari uji hipotesis secara parsial :

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.020	,023		-.875	,384		
	ROA	-.003	,011	-.041	-.297	,767	,622	1,608
	SIZE	,000	,001	,083	,663	,509	,752	1,330
	DPR	,006	,003	,239	1,868	,065	,719	1,391
	DAR	-.002	,004	-.063	-.544	,588	,861	1,161

a. Dependent Variable: AAR

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh dari setiap variabel. Untuk menentukan kesimpulan dari hasil uji t, maka terlebih dahulu menentukan t_{tabel} yang digunakan. Nilai t_{tabel} diperoleh dari N-K, dimana N merupakan jumlah sampel dan K merupakan jumlah variabel independen dan variabel dependen. Sehingga $df = N - K = 85 - 5 = 80$, maka T tabel dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,664 Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel informasi laba menunjukkan sebesar 0,767 dimana jumlah ini lebih besar dari 0.10. Untuk t_{hitung} sebesar -0,297 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 80$ (80-5) dan signifikansi 0.10 sebesar 1,664. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,297 > -1,664), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Informasi laba tidak berpengaruh terhadap abnormal return.
2. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan menunjukkan sebesar 0,509 dimana jumlah ini lebih kecil dari 0.10. Untuk t_{hitung} sebesar 0,663 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 80$ (85-5) dan signifikansi 0.10 sebesar 1,664. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,663 < 1,664), sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai abnormal return.
3. Nilai signifikan variabel dividen menunjukkan sebesar 0,65 dimana

jumlah ini lebih besar dari 0,10. Untuk thitung sebesar 1,868 sedangkan nilai ttabel dengan $df = 80$ (85-5) dan signifikansi 0,10 sebesar 1,664. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1868, > 1,664), sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dividen berpengaruh terhadap abnormal return.

4. Nilai signifikan variabel dividen menunjukkan sebesar 0,588 dimana jumlah ini lebih besar dari 0.10. Untuk thitung sebesar -0,544 sedangkan nilai ttabel dengan $df = 80$ (85-5) dan signifikansi 0.10 sebesar 1,664. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,544 > -1,664), sehingga H4 ditolak dan H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dividen tidak berpengaruh terhadap abnormal return.

4.5 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,248 ^a	,062	,015	,00823	2,122

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, SIZE, DPR

b. Dependent Variable: AAR

Sumber : Output SPSS

Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Informasi laba (X1), Ukuran perusahaan (X2), Dividen (X3) dan Leverage (X4) mampu menjelaskan variabel abnormal return (Y) 1,5 %. Sementara itu, 98,5% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

4.6 Interpretasi Hasil

4.6.1 Pengaruh Informasi Laba Terhadap Abnormal return

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,297 dan memperoleh nilai signifikan 0,767, dapat disimpulkan bahwa variabel independen informasi laba tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen abnormal return. Hasil ini mendukung teori sinyal yang mengindikasikan bahwa ketika informasi laba di publikasikan para investor merespon informasi tersebut.

Informasi laba memberikan dampak positif diberbagai aspek terutama pada seorang investor yang mana dapat mempermudah investor yang ingin berinvestasi disuatu perusahaan. Informasi laba dapat memberikan informasi baru bagi investor awam yang ingin memulai berinvestasi, dengan cara ini dapat mempermudah investor untuk menganalisa perusahaan mana yang bagus di investasikan dalam jangka panjang maupun pendek.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yang artinya ada pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap abnormal return. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,663 dan memperoleh nilai signifikan 0,509, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen abnormal return. Meskipun demikian variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah pengaruh positif terhadap abnormal return. Hasil ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, maka laba yang akan diterima perusahaan juga besar.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap abnormal return, hal ini disebabkan karena obyek penelitian perusahaan LQ 45 dimana perusahaan

tersebut memiliki transaksi terbanyak di Indonesia, dimana dapat diartikan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar belum bisa dikatakan baik untuk diinvestasikan dalam jangka panjang maupun pendek. sehingga para investor dapat melakukan analisis lain terhadap suatu perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Dividen Terhadap Abnormal Return

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan antara Dividen terhadap abnormal return, Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,868 dan memperoleh nilai signifikan 0,065, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen abnormal return. Variabel dividen menunjukkan arah pengaruh positif terhadap abnormal return.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Salim, 2019 dan Umdiana, 2014 dan menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi pada perusahaan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan abnormal return di masa yang akan datang dan informatif bagi investor.

4.6.4 Pengaruh Leverage Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -0,544 dan signifikansi sebesar 0,588. Adanya output tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return. Meskipun demikian variabel leverage menunjukkan arah pengaruh positif signifikan terhadap abnormal return. Hal ini dikarenakan t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Felicia & Salim, 2019, Lestari et al., 2016 dan Hatmoko, 2016 dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa

leverage tidak berpengaruh terhadap abnormal return. Tingginya debt dapat menyebabkan nilai dari debt assets ratio perusahaan juga tinggi, hal ini disebabkan karena tingginya (naiknya) harga saham perusahaan yang mengakibatkan tingginya return expected / abnormal return yang akan di dapat oleh investor.

5 Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari awal hingga pada bagian akhir pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Informasi laba memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi penerapan informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan, maka nilai tersebut mengindikasikan bahwa informasi laba tersebut tidak terlalu direspon oleh investor dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Ukuran Perusahaan memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return, dikarenakan semakin tinggi adanya ukuran perusahaan dalam suatu laporan keuangan perusahaan pada penelitian ini, tidak akan meningkatkan respon perusahaan dan para investor terhadap informasi tersebut untuk melakukan investasi disuatu perusahaan.
3. Dividen memperoleh hasil berpengaruh signifikan terhadap abnormal return untuk pengambilan keputusan berinvestasi, Dividen mengindikasikan bahwa perusahaan sampel penelitian ini menunjukkan setiap perusahaan yang membagikan dividen nya kemungkinan direspon oleh para investor yang ingin menginvestasikan modalnya disuatu perusahaan dengan investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

4. Leverage memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return dalam pengambilan keputusan para investor. Leverage mengindikasikan bahwa sampel penelitian ini semakin tinggi nilai leverage tidak berpengaruh terhadap ketertarikan investor untuk mempertahankan investasinya disuatu perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seharusnya perusahaan harus selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan dampak yang positif untuk jangka panjang di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor
Saran yang dapat diberikan kepada investor atas hasil penelitian ini adalah, hendaknya investor lebih teliti lagi dalam menganalisa bagaimana return ekspektasi/abnormal return tersebut, baik melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk menambah jumlah sampel tidak hanya perusahaan LQ 45 dan periode penelitian. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah variabel penelitian yang lainnya seperti firm age, liquidity, earning growth, dan arus kas. Serta bisa menggunakan deviden sebagai isu untuk tanggal harga saham.

Referensi

Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). *Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana*

Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia. 1–19.

Agung, & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*

Agustina, L., & Kianto, F. (2012). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 135–152.

Bellini, E., & Torea-Gallegos, A. de la. (2011). Volatility And Stock Market Direction: A Study On Emerging Markets. *Economics and Finance Review*, 1(3), 1–9.

Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1263–1289.

Chendrawan, T. S. (2012). *Pengaruh Likuiditas, Earnings Growth, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Abnormal Return Saham Indeks Lq 45. 11(21), 48–67.*
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 4(2)*, 358–372.
- Felicia, & Salim, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Informasi Laba , Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Abnormal Return. *Jurnal*
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate SPSS.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.*
- Handoko, L. (2016). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Perusahaan LQ45. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 4(3)*, 269–276.
- Hidayati, A. M. (2014). Analisis Harga Saham dan Rata-Rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date (Studi pada Emiten Indeks Kompas-100) Alvin. *Ekonomi Trikonomika, 13(1)*, 1689–1699.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(2)*, 108–118.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi (IV).* Andi Offset.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance, 10(2)*, 48–56.
- Permana, J. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 11(1)*, 12–27.
- Prasetyo, H. (2006). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return, Abnormal Return, Dan Volatilitas

- Return Saham. *Jurnal Undip*.
- Pratiwi, N. P. T. W., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 531–546.
- Purwasih, R. (2010). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008*.
- Rahayu, L. P. A. K., & Suaryana, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*.
- Sarwoko, E. (2005). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi (Earnings) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta). *Modernisasi*, 1(3), 148–159.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*.
- Siregar, S. V. N. (2005). *Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management) dan kekeliruan penilaian pasar*.
- Spence, M. (1974). Competitive and Optimal Responses to Signals: An Analysis of Efficiency and Distribution. *Journal of Economic Theory*, 7, 296–332.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Ulfah, D. F., & Paramu, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan kebijakan dividen terhadap Abnormal Return. *Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7, 58–78.
- Umdiana, N. (2014). Pengaruh Kandungan Informasi Laba, Arus Kas Operasi, dan Dividen Terhadap Abnormal Return

(Studi Empiris Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Konsumsi

yang terdaftar di BEI 2008-2012).
Jurnal Akuntansi, 1(1), 15–32.